

Original Research Paper

## Pendampingan Pengemasan Dan Pelebelan Hasil Produksi Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji

Eko Supriastuti<sup>1</sup>, Farah Ainun Jamil<sup>2</sup>, Mutiara Mita Kasia<sup>3</sup> Dewi Rispati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15845>

Sitasi: Supriastuti, E., Jamil, F. A., Kasia, M. M., Rispati, D. (2026). Pendampingan Pengemasan Dan Pelebelan Hasil Produksi Pupuk Organik Cair (Poc) Limbah Ikan Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

### Article history

Received: 20 Juni 2026

Revised: 25 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

\*Corresponding Author: Eko Supriastuti, University of Mataram, Mataram, Indonesia; Email: [eko.supriastuti82@gmail.com](mailto:eko.supriastuti82@gmail.com)

**Abstract:** Kuranji Village is a coastal village with abundant fishery resources. The community's fishing activities produce fish waste, which has been processed into Liquid Organic Fertilizer (POC), which is beneficial for the agricultural sector and has significant economic value due to its rich nutrient content. Although the POC production process has been implemented, the resulting product is still marketed simply with basic packaging and lacks informative and attractive product labels. The women's fisherfolk group lacks adequate knowledge and skills regarding proper packaging techniques and product label design. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of group members in packaging, labeling, branding, and developing a business for POC products that are good, attractive, and meet marketing standards, thus increasing their sales value. The results of this community service activity indicate an increase in participants' knowledge and skills in packaging POC products more neatly, hygienically, and attractively, thereby improving product quality and added value. Through label design training, participants are also able to produce informative labels with clear product identification, thereby increasing consumer confidence in the products. Product branding training provided participants with an understanding of the importance of building a brand and product image as a strategy to increase market competitiveness. Previously marketed simply, POC products now have a stronger identity and are easily recognized by consumers. Short-term and long-term business development mentoring activities successfully improved the group's ability to develop more systematic business plans, ranging from product quality improvement, marketing expansion, institutional strengthening, and sustainable business development.

**Keywords:** *Packaging, label, branding, development*

### Pendahuluan

Desa Kuranji merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup melimpah (BPS 2024).

Aktivitas perikanan yang dilakukan masyarakat menghasilkan limbah ikan yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah ikan memiliki kandungan unsur hara yang dapat diolah menjadi Pupuk Organik Cair (POC) yang

bermanfaat bagi sektor pertanian dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Septarini, S dkk. 2026). Sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi limbah perikanan, Kelompok Wanita Nelayan Desa Kuranji telah melakukan kegiatan pengolahan limbah ikan menjadi Pupuk Organik Cair (POC). Kegiatan ini merupakan bentuk pemanfaatan potensi lokal yang mendukung ekonomi masyarakat pesisir sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah organik (Purnamasari, R. T. dkk 2025).

Proses produksi POC telah dilakukan, produk yang dihasilkan masih dipasarkan secara sederhana dengan kemasan seadanya dan belum memiliki label produk yang informatif serta menarik. Sebagian besar produk hanya dikemas menggunakan botol bekas atau wadah sederhana tanpa identitas produk yang jelas. Kondisi ini menyebabkan produk sulit dikenal oleh konsumen dan memiliki daya saing yang rendah dibandingkan produk sejenis yang telah beredar di pasaran. Kelompok Wanita nelayan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai teknik pengemasan yang baik, desain label produk, serta informasi penting yang harus dicantumkan pada label seperti nama produk, komposisi, manfaat, cara penggunaan, volume isi, dan identitas produsen. Kemasan dan label merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan nilai tambah, kepercayaan konsumen, dan peluang pemasaran produk. Usaha yang dijalankan kelompok wanita nelayan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh perencanaan pengembangan usaha yang terarah. Kegiatan produksi dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat tanpa adanya target usaha yang jelas. Kelompok belum memiliki strategi pengembangan usaha baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga potensi usaha POC yang dimiliki belum dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas kelompok dalam pengemasan produk, pembuatan label yang menarik dan informatif, serta penyusunan rencana pengembangan usaha yang berkelanjutan (Prayudhi, L. dkk. 2024). Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, dan memperkuat

kemandirian ekonomi Kelompok Wanita Nelayan Desa Kuranji.

## Metode

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Bulan Januari 2026. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kuranji, yang terletak di Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi perairan laut yang luas dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan yang masih mengandalkan pupuk kimia dalam usaha pertanian mereka.

Sasaran dari kegiatan ini adalah Wanita kelompok nelayan di Desa Kuranji. Mereka menjadi peserta pelatihan pengemasan dan pebelan pupuk organik cair dari limbah ikan. Tahapan Kegiatan yang dilakukan meliputi : koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok wanita pesisir, serta pihak terkait untuk menentukan jadwal, lokasi, dan kebutuhan kegiatan. Survei dan wawancara untuk mengetahui permasalahan produksi POC yang meliputi proses produksi, pengemasan, pelabelan, dan pemasaran yang telah dilakukan. Menyusun materi tentang pentingnya kemasan produk, teknik pengemasan, desain label, informasi produk, dan strategi pemasaran. Memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan kepada seluruh anggota kelompok wanita nelayan. Memberikan pelatihan mengenai pemilihan botol kemasan, teknik pengisian, penutupan, penyimpanan, dan standar kebersihan produk. Memberikan materi tentang fungsi label, komponen label (nama produk, komposisi, manfaat, petunjuk penggunaan, volume, produsen), serta desain label yang menarik. Peserta secara langsung membuat label dan mengaplikasikannya pada kemasan POC yang telah disiapkan. Tim melakukan pendampingan dalam penerapan pengemasan dan pelabelan pada produk yang akan dipasarkan (Nosratabadi, S. dkk, 2020).

Untuk mendukung keberhasilan proses produksi, diberikan bantuan peralatan sederhana dan pendampingan saat mitra memproduksi secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara guna mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas produk.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelatihan teknik pengemasan produk POC

Kegiatan pelatihan teknik pengemasan produk Pupuk Organik Cair (POC) berbahan baku limbah ikan dilaksanakan kepada Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji sebagai upaya meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk yang dihasilkan. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota kelompok masih menggunakan kemasan sederhana tanpa memperhatikan aspek keamanan, kebersihan, daya tarik, dan kemudahan distribusi. Produk POC umumnya dikemas menggunakan botol bekas yang tidak seragam sehingga kurang mendukung pemasaran produk secara lebih luas.

Pada tahap pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan sebagai salah satu faktor yang menentukan kualitas produk dan minat konsumen. Materi yang disampaikan meliputi fungsi kemasan, pemilihan jenis kemasan yang sesuai untuk produk POC, teknik pengisian produk, proses penutupan kemasan yang baik, serta standar kebersihan dan penyimpanan produk. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan beberapa alternatif kemasan yang dapat digunakan, seperti botol plastik HDPE dan PET yang memiliki ketahanan terhadap cairan serta mudah diperoleh di pasaran. Tim pengabdian juga menjelaskan pentingnya penggunaan ukuran kemasan yang seragam agar produk memiliki tampilan yang lebih profesional dan memudahkan dalam penentuan harga jual.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pengemasan produk. Peserta melakukan proses pengisian POC ke dalam botol menggunakan alat bantu sederhana untuk menghindari tumpahan dan menjaga kebersihan produk. Peserta mempraktikkan teknik penutupan kemasan yang rapat untuk mencegah kebocoran selama penyimpanan maupun distribusi. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.



Gambar 1 : Pelatihan teknik pengemasan produk POC

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pengemasan produk POC. Produk yang sebelumnya dikemas secara sederhana kini memiliki tampilan yang lebih rapi, seragam, dan menarik. Kemasan yang digunakan mampu melindungi produk dari kontaminasi serta memudahkan proses penyimpanan dan transportasi. Aspek ekonomi, penerapan teknik pengemasan yang lebih baik berpotensi meningkatkan nilai jual produk karena kemasan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas produk. Kemasan yang menarik dan profesional dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas peluang pemasaran, baik pada tingkat lokal maupun regional. Pelatihan teknik pengemasan tidak hanya meningkatkan kualitas fisik produk (Jumarni, Yusuf, A. dkk 2024), tetapi juga mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan Kelompok Wanita Nelayan Desa Kuranji. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan teknik pengemasan produk POC telah berhasil meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam menghasilkan produk yang lebih berkualitas, bernilai tambah, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Keberhasilan kegiatan ini menjadi dasar penting untuk mendukung tahapan berikutnya, yaitu pelabelan produk dan penguatan strategi pemasaran usaha secara berkelanjutan.

## Pendampingan dan pelatihan desain label produk

Kegiatan pendampingan dan pelatihan desain label produk dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing produk Pupuk Organik Cair (POC) berbahan baku limbah ikan yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Nelayan Desa Kuranji. Sebelum kegiatan dilaksanakan, produk POC yang dihasilkan belum memiliki label yang memadai. Produk hanya dikemas dalam botol sederhana tanpa identitas yang jelas sehingga konsumen mengalami kesulitan dalam mengenali produk, manfaat, serta asal produsennya. Kondisi ini menyebabkan produk memiliki nilai jual yang rendah dan kurang mampu bersaing dengan produk sejenis yang telah memiliki kemasan dan label yang lebih profesional.

Pada tahap pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya label sebagai media informasi, identitas produk, dan sarana promosi. Tim pengabdian menjelaskan bahwa label tidak hanya berfungsi sebagai penanda produk, tetapi juga menjadi alat komunikasi antara produsen dan konsumen. Label yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena memuat informasi yang lengkap mengenai produk yang ditawarkan.



Gambar : Pendampingan dan pelatihan desain label produk

Materi pelatihan meliputi komponen-komponen utama dalam label produk, antara lain nama produk, logo atau identitas kelompok usaha, komposisi bahan, manfaat produk, petunjuk penggunaan, volume isi, tanggal produksi, kontak produsen, dan informasi lainnya yang relevan. Peserta juga diberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip desain label yang menarik, seperti pemilihan warna, ukuran huruf, tata letak informasi, dan penggunaan gambar yang sesuai dengan karakteristik produk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami fungsi dan manfaat label produk serta memiliki keterampilan dasar dalam menyusun desain label yang informatif dan menarik. Produk POC yang sebelumnya tidak memiliki identitas kini telah dilengkapi dengan label yang memuat informasi produk secara lengkap. Kehadiran label tersebut menjadikan produk lebih profesional, mudah dikenali, dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari produk sejenis di pasaran.

Penerapan label produk memberikan nilai tambah yang signifikan. Label yang menarik mampu meningkatkan minat konsumen untuk mencoba produk, sekaligus memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Selain itu, keberadaan identitas produsen pada label membuka peluang bagi konsumen untuk melakukan pembelian ulang maupun menjalin komunikasi dengan kelompok usaha. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu peserta dalam memperbaiki desain label berdasarkan masukan dan kebutuhan pasar. Label yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk, tetapi juga sebagai sarana branding yang dapat memperkuat citra usaha Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji. Kegiatan pendampingan dan pelatihan desain label produk berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menciptakan label yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik produk POC. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan nilai jual produk, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat keberlanjutan usaha yang dikelola oleh Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji.

## Pelatihan branding produk

Pada tahap awal pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep branding dan perannya dalam pengembangan usaha. Tim pengabdian menjelaskan bahwa branding merupakan proses membangun identitas dan citra produk agar mudah dikenali, diingat, serta dipercaya oleh konsumen (Pusposari, L. dkk, 2025). Dalam era persaingan usaha yang semakin ketat, branding menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pangsa pasar. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek branding, antara lain penentuan nama merek (brand name), pembuatan logo, penyusunan slogan atau tagline, serta pembentukan citra produk yang sesuai dengan karakteristik dan keunggulan POC limbah ikan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi penggunaan identitas merek pada kemasan, label, media promosi, dan berbagai saluran pemasaran lainnya.

Peserta didampingi dalam mengidentifikasi keunggulan produk yang dapat dijadikan sebagai nilai jual utama. Beberapa keunggulan yang diangkat antara lain penggunaan bahan baku limbah ikan yang ramah lingkungan, kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tanaman, serta proses produksi yang dilakukan oleh kelompok wanita pesisir sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat lokal. Keunggulan-keunggulan tersebut kemudian dirumuskan menjadi pesan utama yang akan disampaikan kepada konsumen melalui aktivitas branding. Dalam sesi praktik, peserta diajak untuk menyusun konsep identitas merek produk. Kegiatan ini meliputi pemilihan nama merek yang mudah diingat, pembuatan logo sederhana, serta penyusunan slogan yang mencerminkan manfaat dan keunggulan produk. Melalui pendampingan yang intensif, peserta mampu menghasilkan konsep branding yang lebih terarah dan sesuai dengan target pasar yang dituju.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya branding dalam pengembangan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa keberhasilan pemasaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan membangun citra positif di mata konsumen. Produk POC yang sebelumnya hanya dikenal sebagai pupuk organik cair biasa kini memiliki identitas yang lebih jelas

sehingga lebih mudah diperkenalkan kepada masyarakat.

Penerapan branding memberikan dampak positif terhadap daya tarik produk. Merek dan identitas visual yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta mempermudah proses promosi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Selain itu, branding yang kuat berpotensi menciptakan loyalitas pelanggan karena konsumen lebih mudah mengingat dan mengenali produk yang telah digunakan. Pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kewirausahaan di kalangan anggota kelompok. Mereka tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga mulai memahami pentingnya strategi pemasaran dan pengelolaan citra usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, branding menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan usaha POC yang lebih profesional dan berorientasi pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan branding produk berhasil meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji dalam membangun identitas dan citra produk POC limbah ikan. Melalui penerapan strategi branding yang tepat, produk diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi, mampu menjangkau pasar yang lebih luas, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha kelompok.

## Pendampingan pengembangan usaha jangka pendek dan jangka panjang

Pendampingan pengembangan usaha jangka pendek, fokus kegiatan diarahkan pada upaya-upaya yang dapat segera dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan penjualan. Beberapa strategi yang dirumuskan bersama mitra meliputi:

1. Perbaiki kualitas kemasan dan label produk, sehingga produk memiliki tampilan yang lebih menarik dan profesional.
2. Penerapan identitas merek (branding) untuk meningkatkan daya tarik dan pengenalan produk di masyarakat.
3. Peningkatan kapasitas produksi melalui pengelolaan bahan baku dan proses produksi yang lebih terencana.
4. Perluasan pemasaran lokal, seperti melalui kelompok tani, toko pertanian, kios sarana produksi pertanian, serta kegiatan pameran dan bazar umkm.

5. Pemanfaatan media digital sederhana, seperti whatsapp dan media sosial untuk promosi produk.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan dalam waktu dekat untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar. Kelompok Wanita nelayan mulai memiliki target produksi dan pemasaran yang lebih jelas dibandingkan sebelumnya. Peserta juga didampingi dalam menyusun rencana pengembangan usaha jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Beberapa strategi yang dirumuskan meliputi:

1. Penguatan kelembagaan kelompok usaha, melalui pembagian tugas yang jelas dalam bidang produksi, pemasaran, dan administrasi.
2. Peningkatan legalitas usaha, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan perizinan usaha lainnya yang diperlukan.
3. Diversifikasi produk, dengan mengembangkan produk turunan berbasis sumber daya lokal yang memiliki potensi pasar.
4. Pengembangan jaringan kemitraan, baik dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku usaha, maupun lembaga pendukung UMKM.
5. Penguatan sistem pencatatan keuangan dan manajemen usaha, sehingga usaha dapat dikelola secara lebih profesional.
6. Peningkatan akses pemasaran yang lebih luas, termasuk pemanfaatan marketplace dan jaringan distribusi regional.

Melalui pendampingan ini, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya mempersiapkan usaha untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Kelompok tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan sesaat, tetapi juga mulai menyusun langkah strategis untuk memperkuat daya saing usaha dalam jangka panjang.

#### Dampak Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan kemampuan manajerial anggota kelompok. Peserta mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi barang, tetapi juga oleh kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara

berkelanjutan. Kesadaran ini mendorong tumbuhnya motivasi untuk terus meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan memperkuat organisasi kelompok. Kegiatan ini berhasil menghasilkan dokumen sederhana berupa rencana pengembangan usaha yang dapat dijadikan pedoman oleh kelompok dalam menjalankan usaha POC ke depan (Alhaviz, A dkk, 2025). Adanya perencanaan yang lebih sistematis diharapkan mampu mengurangi berbagai kendala yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan pemasaran, lemahnya manajemen usaha, dan rendahnya nilai tambah produk.

#### Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengemas produk POC secara lebih rapi, higienis, dan menarik sehingga mampu meningkatkan kualitas serta nilai tambah produk. Melalui pelatihan desain label, peserta juga mampu menghasilkan label yang informatif dan memiliki identitas produk yang jelas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Pelatihan branding produk telah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya membangun merek dan citra produk sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing di pasar. Produk POC yang sebelumnya dipasarkan secara sederhana kini memiliki identitas yang lebih kuat dan mudah dikenali oleh konsumen. Kegiatan pendampingan pengembangan usaha jangka pendek dan jangka panjang berhasil meningkatkan kemampuan kelompok dalam menyusun perencanaan usaha yang lebih sistematis, mulai dari peningkatan kualitas produk, perluasan pemasaran, penguatan kelembagaan, hingga pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji dalam aspek produksi, pengemasan, pelabelan, branding, dan manajemen usaha. Penerapan hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi produk POC limbah ikan, memperluas akses pasar, serta mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi kelompok secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata

dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal dan prinsip ekonomi berkelanjutan.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Hasil Produksi Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan pada Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan program, yaitu:

1. Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji diharapkan dapat menerapkan secara konsisten teknik pengemasan, pelabelan, dan branding yang telah diperoleh selama kegiatan sehingga kualitas dan daya saing produk dapat terus meningkat.
2. Kelompok perlu melakukan inovasi produk dan kemasan secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan pasar dan meningkatkan minat konsumen terhadap produk POC yang dihasilkan.
3. Perlu adanya penguatan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sehingga kegiatan usaha dapat dikelola secara lebih profesional, terukur, dan berkelanjutan.
4. Kelompok diharapkan dapat memperluas jaringan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, marketplace, serta menjalin kemitraan dengan kelompok tani, kios pertanian, dan instansi terkait.
5. Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek legalitas usaha, sertifikasi produk, akses permodalan, dan perluasan pasar guna mendukung pengembangan usaha kelompok.
6. Perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat terus melakukan pendampingan dan transfer teknologi sehingga usaha POC berbahan baku limbah ikan dapat berkembang menjadi usaha ekonomi produktif yang berdaya saing dan berkelanjutan.

### Ucapan Terimakasih

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan Pendampingan

Pengemasan dan Pelabelan Hasil Produksi Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan pada Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji dengan baik dan lancar. Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Kemdiktisaintek yang telah mendanai kegiatan pengabdian, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai capaian yang telah di targetkan.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan arahan, pendampingan, serta dukungan administratif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
4. Pemerintah Desa Kuranji yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.
5. Kelompok Wanita Pesisir Desa Kuranji yang telah berpartisipasi aktif dan menjadi mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.
6. Mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi program.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Kelompok Wanita Nelayan Desa Kuranji, khususnya dalam meningkatkan kualitas produk, kapasitas usaha, serta kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki. Aamiin.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2024. Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Chamidah, A., Arifin, M. Z., Supriatna, S., Arisandi, D., Ahmad, M. G., & Amini, L. (2025). Edukasi pemanfaatan limbah pemindangan menjadi pupuk organik cair dalam upaya revitalisasi lingkungan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i4.1416>.

- Khairani, L., & Nabiu, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukasari melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) menggunakan bioaktivator. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.31317/jpmd.v6i1.845>.
- Purnamasari, R. T., Kurniadi, M. I., Arifin, A. Z., & Hidayanto, F. (2025). Optimalisasi limbah ikan bandeng menjadi pupuk organik cair (POC): Upaya pemberdayaan dan pengurangan sampah organik di Desa Jarangan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Abdi Daya*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.22225/jad.5.1.2025.1-8>.
- Pusposari, L. F., Firmantika, L., Hidayat, I. W., & Saputri, A. B. (2025). Penguatan branding produk UMKM melalui kreasi label dan kemasan. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v7i1.433>.
- Prayudhi, L. A., Zamrodah, Y., & Suryanto, T. L. M. (2024). Pelatihan labelling dan packaging untuk meningkatkan penjualan produk UMKM di Desa Ngadipuro. *Science Contribution to Society Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.35457/scs.v4i2.4090>.
- Septarini, S., Susanti, D. R., Sari, M. P., & Hakim, A. R. (2026). Pemberdayaan wanita tani melalui produksi eco-enzyme sebagai pupuk organik cair berkelanjutan di Desa Terara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1).
- Sisillia, L., Astiani, D., Ekyastuti, W., Roslinda, E., & Ekamawanti, H. A. (2026). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair untuk fase vegetatif tanaman. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 387–396. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18582>.
- Jumarni, Yusuf, A. C., & Al-Amanah, H. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Bonto Karaeng melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5698>.
- Alhaviz, A., Pratiwi, E. E., Sumbari, A. I., Lestari, S. U., Ibrahim, R., & Ihsan, F. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Senyerang melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari limbah nanas. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1358>.
- Nosratabadi, S., Mosavi, A., & Lakner, Z. (2020). Food supply chain and business model innovation. *Sustainability and Food Business Studies*.
- Kurniawan, A., & Sunitiyoso, Y. (2024). New business model for sustainable retail company using design thinking concept. *Research Article*.